

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia Taman Kanak-Kanak Kelompok B merupakan salah satu rentang umur pada anak usia dini, yaitu usia 5 sampai 6 tahun. Masa ini memiliki peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Dengan demikian masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terintegrasi dan saling terjalin satu sama lainnya.

Dari berbagai aspek perkembangan di atas, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Hal ini senada dengan pendapat Gunarsa (Rosmala, 2005: 11) bahwa kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Dalam kurikulum Berbasis Kompetensi TK (2004) dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan anak yang diharapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana yang salah satu indikatornya adalah anak mampu mengenal konsep warna.

Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak. Warna dapat menciptakan kesan dan mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Sanyoto (2005: 8) menyatakan kaitan warna dengan aspek psikologis bahwa warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu

mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda." Dengan proses kerjasama antara otak dan mata maka akan timbul emosi bahkan estetis. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi visual tergantung pada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima oleh mata. Akibat anak yang tidak mampu mengenal warna yaitu menyebabkan anak tidak mampu mengamati benda-benda sekitarnya yang ditangkap oleh mata.

Kemampuan mengenal warna termasuk dalam perkembangan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia TK meliputi macam-macam warna khususnya berkaitan dengan warna primer. Karakteristik anak mengenal warna menjadi sulit diatur, mulai sadar bahwa dirinya juga manusia yang mandiri, lantas ingin menunjukkan bahwa warna yang disebutkan telah sesuai. Umumnya anak yang mampu mengenal warna kriterianya anak usia dini 4-5 tahun sangat penting, terutama pengenalan warna dasar yaitu merah, kuning, biru pada anak.

Pengenalan warna pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan oleh guru dengan metode karya wisata. Metode karya wisata yang dimaksud adalah pengamatan langsung dalam pandangan luas, yaitu pembelajaran dengan berbagai metode untuk menjadi perantara keberagaman anak didik di kelas. Anak terlibat aktif dalam kegiatan dan dapat menguasai warna primer (merah, kuning, biru) dan sekunder (jingga, ungu, hijau) serta mengklasifikasikan warna pada benda.

Kenyataan di kelompok B TK Berlian Bontong 1 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pengenalan warna belum optimal dari 26 orang anak hanya terdapat 8 orang atau 31% yang mampu dalam pengenalan warna sedangkan 18 atau 69% belum mampu mengenal warna. Anak yang belum mampu sangat beragam, terdapat anak yang belum mengetahui warna primer dan mengelompokkan warna. Perlunya anak mengenal warna dikarenakan pada setiap benda yang diketahui oleh anak memiliki warna sehingga dapat lebih mudah membedakannya. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, sebagian besar anak belum mampu mengenal warna-warna primer. Hal ini diduga disebabkan karena kegiatan

pembelajaran yang dilakukan beberapa anak kurang memperhatikan dan terlihat hanya bermain pada saat kegiatan.

Sebagai lembaga pendidikan yang belum berdiri lama dan sumber daya tenaga pendidikan yang masih harus dikembangkan menyebabkan beberapa tenaga pengajar TK Berlian Bontong I masih menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga pada salah satu bidang pengembangan kognitif yaitu pengenalan warna anak mengalami kesulitan.

Salah satu kelemahan yang terjadi pada bidang pengembangan kognitif ini adalah rendahnya pemahaman sebagian anak dalam mengenal warna (Ismi, 2010:3). Selain itu, penerapan konsep warna dalam prakteknya sulit dilakukan anak. Ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa anak hanya sebatas mengetahui warna yang telah ada, tanpa memahami dengan jelas warna secara konsep. Anak cenderung tidak mengetahui dari mana warna-warna berasal. Hal ini disebabkan karena Obyek yang akan dipelajari tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Anak mengenal warna hanya dari media seadanya, yaitu warna primer. Oleh karena itu anak tidak dapat mengetahui dan memahami dengan pasti bagaimana konsep warna. Selain itu lemahnya kreatifitas guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan konsep warna sehingga anak sulit untuk memahami konsep warna dengan baik. Adapun gejala anak yang kurang mengenal warna yaitu anak yang belum mampu membedakan berdasarkan warna benda tersebut.

Pembelajaran mengenal warna kepada anak harus menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru sebelumnya hanya menerapkan media berupa warna-warna balok di dalam kelas sehingga anak cenderung monoton pada benda tersebut. Penerapan metode pembelajaran di TK merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya anak yang dapat memajukan pendidikan. Metode karya wisata adalah salah satunya. Metode karya wisata memiliki keuntungan dan kelebihan dari segi cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas, dengan metode ini diharapkan anak di TK dapat belajar sekaligus berekreasi. Adapun keunggulan metode ini yaitu karya wisata

memiliki konsep pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, disamping itu pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang daya pikir anak dalam pengenalan warna.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a) Sebagian anak kemampuan mengenal masih rendah
- b) Ketidakmampuan mengenal warna dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak kurang memperhatikan dan terlihat hanya bermain pada saat kegiatan.
- c) Kemampuan anak dalam pengenalan warna relatif berbeda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan: ”Apakah kemampuan mengenal warna dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode karya wisata di TK Berlian Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur ”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan karya wisata menurut Moeslichatoen (2006:79-80), mengemukakan tiga rancangan karyawisata, yaitu : 1) langkah persiapan kegiatan karyawisata; 2) langkah pelaksanaan kegiatan karyawisata; 3) langkah penilaian kegiatan karyawisata yaitu ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Membuka pembelajaran.
2. Memberikan pengantar materi dan memperkenalkan tema pembelajaran karya wisata. Menjelaskan proses pelaksanaan metode karya wisata.
3. Memberikan motivasi pada anak untuk melakukan tugas di tempat rekreasi.
4. Melakukan pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat rekreasi.
5. Guru menganjurkan anak untuk menyebutkan nama warna yang ditemui pada lokasi karya wisata.
6. Mengevaluasi kemampuan anak, apakah anak mampu mengenal warna.
7. Melakukan perbaikan penjelasan kepada anak yang belum mampu mengenal warna.
8. Melakukan kegiatan evaluasi akhir

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Karya Wisata pada Anak Kelompok B di TK Berlian Bontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan pembelajaran di Kelompok B di TK Berlian Bontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan motivasi untuk menggunakan kreativitas pembelajaran melalui metode yang berbeda dalam proses pembelajaran bagi anak Kelompok B di TK Berlian Bontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur.

3. Anak

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

4. Bagi Peneliti lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna.